

Ecopark di Kota Pontianak

Putri Dirgania Agusta

Program studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
lord.gold@gmail.com

ABSTRAK

Kota Pontianak yang sedang berkembang ini mengakibatkan pembangunan diberbagai sektor seperti perdagangan, perumahan, pariwisata dan perkantoran. Ruang terbuka hijau kota Pontianak yang mulai ditinggalkan dan digantikan dengan perkerasan/bangunan dapat menyebabkan kurangnya ketersediaan lahan terbuka hijau, hilangnya lahan bermain bagi anak-anak, dan tempat rekreasi hijau. Bangunan yang cenderung menutup permukaan tanah dikhawatirkan dapat mengurangi pemasokan air ke dalam tanah dan dapat menimbulkan potensi iklim mikro menjadi semakin panas. Hal inilah yang kemudian dapat merusak keseimbangan ekologi kota Pontianak dan merusak lingkungan perkotaan. Untuk menciptakan lingkungan kota Pontianak yang sehat, dapat dilakukan dengan mengupayakan kembali keseimbangan ekologi kota Pontianak dengan menghadirkan kembali lingkungan-lingkungan alami kota. Salah satu contoh lingkungan alami kota adalah ruang terbuka hijau berupa *ecopark*. *Ecopark* merupakan ruang terbuka hijau yang dapat berperan dalam membantu fungsi hidrologi dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir. *saving water*, meredam kebisingan, menyerap polutan dan karbondioksida serta menghasilkan oksigen. Selain itu *ecopark* dapat berfungsi sebagai sarana belajar, rekreasi, dan bermain bagi masyarakat, serta ruang terbuka hijau yang berupa *ecopark* ini diharapkan dapat menimbulkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan kota tempat mereka tinggal.

Kata-kata kunci : *ecopark*, ekologi, ruang terbuka hijau

ABSTRACT

Pontianak city's rapid development resulted in various sectors such as trade, housing, tourism and offices. Pontianak city green space is becoming obsolete and replaced with pavement/ building can lead to a lack of availability of green open space, loss of play area for children, a green recreational areas. Buildings which tend to cover the ground feared could reduce the supply of water into the soil and can lead to potential micro climate becomes hotter. It is then able to destroy the ecological balance and damaging Pontianak city urban environment. Pontianak city to create a healthy environment, can be done by seeking the return of Pontianak ecological balance by reintroducing the city natural environments. One example of the natural environment is a city of green open space in the form of *ecopark*. *Ecopark* is a green open space which can be instrumental in helping the hydrological function in terms of water absorption and reduce the potential for flooding, water saving, noise reduction, absorb pollutants and carbon dioxide and produce oxygen. Additionally *ecopark* can serve as a means of learning, recreation, and play for the people, as well as green open space in the form of *ecopark* is expected to give rise to public awareness of the urban environment in which they live.

Keywords : *ecopark*, ecology, green open space

1. Pendahuluan

Manusia adalah tokoh utama yang berperan membentuk sebuah lingkungan, baik lingkungan alami maupun lingkungan buatan. Lingkungan alami dapat berupa hutan, padang rumput, dan sawah. Sedangkan lingkungan buatan dapat berupa lingkungan pemukiman, area perkantoran, dan taman. Keseimbangan ekologis antara lingkungan buatan dan lingkungan alami, diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Namun seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi lingkungan tempat kita tinggal mulai tercemar baik dari udara, air, maupun tanah, apa lagi di daerah di kota-kota Negara berkembang, tak terkecuali di kota Pontianak.

Pontianak merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Barat, Luasnya mencapai 107,82 km², atau 0,07% dari luas Kalimantan Barat. Lahan seluas 107,82 km² ini seluruhnya merupakan kawasan budidaya karena terletak pada ketinggian 0,8 – 1,5 meter di atas permukaan laut dan kemiringan lahan berkisar 0 – 2% . Kota Pontianak dibagi menjadi lima kecamatan, yaitu Kecamatan Pontianak Utara yang terdiri dari empat kelurahan dengan luas mencapai 34,52% dari luas Kota Pontianak), Kecamatan Pontianak Barat (lima kelurahan dan luas 13,90%), Kecamatan Pontianak Kota (empat kelurahan dan luas 12,88%), Kecamatan Pontianak Selatan (empat kelurahan dan luas 26,84%), dan Kecamatan Pontianak Timur (tujuh kelurahan dan luas sekitar 8,14%) (Badan Pusat Statistik Kota Pontianak, 2010).



Sumber: Peta Tematik Indonesia¹

Gambar 1: Peta administratif kota Pontianak

Sampai dengan tahun 2009, kota ini mempunyai penduduk sebanyak 527.102 jiwa atau sekitar 12,2 % dari total penduduk Kalimantan Barat. Selama periode 2008-2009, tingkat pertumbuhan penduduk Kota Pontianak sebesar 1,06% per tahun. Sedangkan tingkat kepadatan penduduknya sejumlah 4.889,63 jiwa/km² pada tahun 2009, yang berarti menjadi wilayah yang paling padat penduduknya di Kalimantan Barat (Badan Pusat Statistik Kota Pontianak, 2010). Sebagai ibukota provinsi, Kota Pontianak menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, keuangan, politik, pendidikan, perdagangan, dan jasa di Kalimantan Barat. Peran ini tampaknya akan terus dipegang hingga dekade mendatang.

Kota Pontianak yang sedang berkembang ini mengakibatkan pembangunan diberbagai sektor seperti perdagangan, perumahan, pariwisata dan perkantoran. Ruang terbuka hijau kota Pontianak yang mulai ditinggalkan dan digantikan dengan pekerasan/bangunan dapat menyebabkan kurangnya ketersediaan lahan terbuka hijau, hilangnya lahan bermain bagi anak-anak, tempat rekreasi hijau dan lain-lain. Bangunan yang cenderung menutup permukaan tanah dikhawatirkan dapat mengurangi pemasokan air ke dalam tanah dan dapat menimbulkan potensi iklim mikro menjadi semakin panas. Hal inilah yang kemudian dapat merusak keseimbangan ekologi kota Pontianak dan merusak lingkungan perkotaan.

Lingkungan perkotaan yang sehat akan memberikan dampak positif bagi kesehatan dan kejernihan pikiran. Untuk menciptakan lingkungan kota Pontianak yang sehat, dapat dilakukan dengan mengupayakan kembali keseimbangan ekologis kota Pontianak dengan menghadirkan kembali lingkungan-lingkungan alami kota. Salah satu contoh lingkungan alami kota adalah ruang terbuka hijau berupa *ecopark*.

Ecopark merupakan ruang terbuka hijau yang dapat berperan dalam membantu fungsi hidrologi dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir. Pepohonan yang berada di *ecopark* dapat membantu meresapkan air ke dalam tanah, sehingga dapat meningkatkan pemasokan air tanah (*saving water*), meredam kebisingan, menyerap polutan dan karbondioksida serta dapat menghasilkan oksigen. Selain itu *ecopark* dapat berfungsi sebagai sarana belajar, rekreasi, dan bermain bagi masyarakat, serta ruang terbuka hijau yang berupa *ecopark* ini diharapkan dapat menimbulkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan kota tempat mereka tinggal.

Karena itu perlunya pengadaan ruang terbuka hijau berupa *ecopark* agar dapat mencapai fungsi yang dimaksud. Dengan adanya ruang terbuka hijau berupa *ecopark* di kota Pontianak diharapkan dapat membantu mengurangi kerusakan lingkungan kota Pontianak, merupakan wadah belajar, rekreasi, dan bermain bagi masyarakat, masyarakat dapat kembali menikmati lingkungan perkotaan yang bersih, segar dan nyaman. Dengan demikian perlunya pengadaan *ecopark* agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dan dapat membantu meningkatkan nilai ekologis kota Pontianak yang sekaligus dapat menambah nilai estetika dan ekonomi bagi kota Pontianak itu sendiri.

2. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau

¹ <http://www.Petatematikindo.wordpress.com>, *Peta tematik Indonesia*. Kota Pontianak, 10 juni 2014

di Kawasan Perkotaan disebutkan bahwa pengertian Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika. Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, menyebutkan salah satu klasifikasi RTH adalah RTH dengan tipologi berdasarkan fungsi ekologis.

- Frick (2002) menyebutkan “ekologi” adalah studi tentang interaksi antara organisme, populasi dan spesies biologi (termasuk manusia) dengan lingkungan hidupnya.
- Ekologis (*ecological*)² relating to or concerned with the relation of living organisms to one another and to their physical.
- Wilkinson dalam Rahmi (1999) menuliskan tentang Taman kota (*park*) adalah salah satu jenis Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan berdasarkan Permendagri No.1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan. Fungsi taman kota antara lain untuk pendidikan, estetika, rekreasi dan budaya). Sedangkan Karyono dalam Frick (2005) menyebutkan “taman kota” merupakan tempat umum yang dikehendaki masyarakat untuk beristirahat, dekat dengan perumahan dan sebagai pengatur iklim kota. Taman kota harus nyaman secara spasial atau keruangan, dimana warga kota dapat menggunakannya untuk aktifitas informal sehari-hari, seperti halnya istirahat, duduk, ngobrol, bermain, dan sebagainya
- Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa “Taman Kota yang Ekologis (*ecological park*)” adalah sebuah ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai salah satu tempat untuk beristirahat, mengatur iklim kota, sebagai tempat interaksi antara organisme, populasi dan spesies biologi (termasuk manusia) dengan lingkungan hidupnya sehingga dapat meningkatkan hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Taman ini juga berfungsi sebagai tempat rekreasi, dan edukasi yang memiliki nilai estetika.

Agusta (2012) memaparkan fungsi, jenis dan perbandingan komponen perancangan Taman Kota Aktif yang Ekologis (*ecopark*) yang dilakukan melalui analisa empat contoh kasus yaitu: *Ocean Ecopark* (ancol), Taman Ekologi Batu (Batu *Eco-Park*), *Seoul Forest*, dan *Seonyudo Park*.

Fungsi Ecopark

Salah satu cara untuk membantu meningkatkan nilai ekologi kota Pontianak, menambah kualitas lingkungan, menghadirkan wadah rekreasi bagi masyarakat, serta menimbulkan kepedulian masyarakat kota terhadap lingkungan kota Pontianak adalah dengan menghadirkan kembali ruang-ruang terbuka hijau kota seperti ruang terbuka hijau yang berupa *ecopark*. Ruang terbuka hijau yang berupa *ecopark* ini juga dapat menambah nilai estetika dan visual bagi kota Pontianak.

- Fungsi utama
Fungsi utama *ecopark* adalah membantu meningkatkan nilai ekologis kota. *Ecopark* yang merupakan ruang terbuka hijau yang dapat berperan dalam membantu fungsi hidrologi dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir, meredam kebisingan, menyerap polutan dan karbondioksida, menghasilkan oksigen serta sebagai tempat konservasi hayati.
- Fungsi pendukung
Sebagai penyumbang Ruang Terbuka Hijau Publik, tempat rekreasi dan area bermain serta belajar bagi anak. Selain itu *ecopark* ini juga dapat menambah nilai estetika dan visual bagi kota Pontianak.

Jenis-jenis Kegiatan Ecopark

Dalam setiap kegiatan yang ada di *ecopark* ini, baik kegiatan utama maupun kegiatan pendukung mengandung nilai ekologis untuk mencapai tujuan *ecopark* yaitu membantu meningkatkan nilai ekologis kota. Berdasarkan fungsi dari *ecopark* ada beberapa jenis kegiatan yang terdapat di *ecopark*.

a) Edukasi

Ghirahnafs (2009)³ menyebutkan “edukasi” adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan jati dirinya, yang dilakukan dengan cara meneliti dan belajar yang akhirnya meahirkan prilaku. Di *ecopark* ini kegiatan edukasi dimaksud untuk mengedukasi masyarakat agar tanggap dan merespon terhadap alam, dan kerusakan lingkungan. Diharapkan kegiatan edukasi di *ecopark* ini dapat mengedukasi masyarakat dan masyarakat mau belajar dan mengenal lingkungan lebih dekat. Sehingga munculah kepedulian masyarakat terhadap lingkungan tempat mereka tinggal dan bersama-sama mengurangi kerusakan lingkungan. Contoh edukasi di *ecopark* adalah *Workshop*, *Urban Farming* dan Penelitian.

² <http://www.oxforddictionaries.com>, *ecological*, 8 juni 2014

³ <http://ghirahnafs.wordpress.com/>, *edukasi dan artikulasi*, 20 juni 2014

b) *Rekreasi*

Soekanto (1988) menyebutkan rekreasi adalah mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan yang bukan pekerjaan rutin akan tetapi merupakan hal yang bersifat santai dan merupakan hiburan yang bermanfaat. Rekreasi adalah kegiatan atau pengalaman sukarela yang dilakukan seseorang atau suatu kelompok di waktu luangnya, yang memberikan kepuasan dan kenikmatan pribadi. Di *ecopark* kegiatan rekreasi dimaksudkan untuk memberikan wadah bagi masyarakat untuk melepas lelah dan beraktifitas di dalam copark ini. Contoh kegiatan rekreasi *ecopark* adalah rekreasi air, bermain, bersepeda dan *jogging*.

Komponen Perancangan Ecopark

Komponen perancangan Taman Kota Aktif yang Ekologis (*ecopark*) adalah:

- a. Frick (2002) memaparkan terdapat beberapa komponen-komponen Ekologis, yaitu:
 - Unsur biotik : tumbuhan dan hewan
 - Unsur abiotik : danau, sungai, hutan, kebun, kolam, bukit
 - Prinsip ekologis : relung, pergantian, keanekaragaman hayati
- b. Carr (1992) menjelaskan bahwa “ruang terbuka aktif” memiliki unsur-unsur kegiatan sebagai edukasi, rekreasi, olahraga, dan interaksi.
- c. Hakim (2003) Ruang terbuka adalah salah satu ruang lingkup pemikiran dan tanggung jawab aktifitas dari arsitektur lansekap. Design lansekap terdiri dari:
 - Garis : vertikal, horizontal, diagonal, lengkung
 - Peran Pembatas : Sebagai pemberi arah dan suasana, sebagai penerang, pengontrol, dan sebagai penutup efektif. Sebagai batasan fisik, pandangan, penghalang suara, pembatas ruang.
 - Batasan Ruang : lantai, dinding, atap.
 - Macam Ruang : berbentuk linier, geometris, lorong.
 - Sirkulasi Pada Ruang : Jalur lalu lintas “melalui” antar ruang, Jalur “memotong” ruang, Jalur “berakhir” pada ruang.
 - Material lansekap : Lunak dan keras.
 - Tata Hijau (habitus tanaman) : Pohon, perdu, semak, penutup tanaman
 - Elemen Pendukung : Parkir, pencahayaan, perkerasan, tanaman, pedestrian, drainase

Dari beberapa contoh *ecopark* yang terdapat pada table 1, didapat data bahwa rata-rata luas total keseluruhan kawasan taman kota aktif yang ekologis ini minimal 5ha. Terdapat beberapa kegiatan olahraga, edukasi dan rekreasi didalam taman kota aktif yang ekologis ini. Dan terdapat keanekaragaman hayati berupa tumbuhan dan hewan pada taman kota aktif yang ekologis ini.

Dari perbandingan keempat contoh komponen perancangan pada Taman Kota Aktif yang Ekologis (*ecopark*) pada studi khusus seminar tersebut, ternyata keempat contoh tersebut sudah menerapkan komponen-komponen perancangan di atas. Dengan demikian, agar dapat berfungsi dengan baik, maka sebuah taman kota aktif yang ekologis (*ecopark*) harus memiliki komponen-komponen perancangan tersebut agar dapat berfungsi dengan baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Fungsi

Fungsi utama *ecopark* adalah meningkatkan nilai ekologi kota yaitu tersedianya tumbuhan, hewan, danau, sungai, kebun, hutan yang dapat berperan dalam membantu fungsi hidrologi dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir. Pepohonan yang berada di *ecopark* dengan akarnya yang dalam dapat membantu meresapkan air ke dalam tanah, sehingga meningkatnya pemasokan air kedalam tanah (*saving water*), meredam kebisingan, menyerap polusi dan karbondioksida serta menghasilkan oksigen. Selain itu, *ecopark* juga berfungsi untuk merivitalisasikan kembali kawasan agar dapat memiliki nilai ekologis dan rekreasi.

Selain fungsi utama, fungsi pendukung yang terdapat pada *ecopark* ini merupakan fasilitas-fasilitas kegiatan yang dapat memberikan kontribusinya terhadap fungsi utama untuk meningkatkan nilai ekologis kota. Berikut ini adalah fungsi pendukung yang terdapat pada *ecopark*:

- Edukasi
Fungsi kegiatan edukasi dimaksud untuk mengedukasi masyarakat agar tanggap dan merespon terhadap alam, serta kerusakan lingkungan. Diharapkan kegiatan edukasi di *ecopark* ini dapat mengedukasi masyarakat dan masyarakat mau belajar dan mengenal lingkungan secara langsung, dan berperilaku ramah kepada alam sehingga menculah kepedulian masyarakat terhadap lingkungan tempat mereka tinggal dan bersama-sama mengurangi kerusakan lingkungan. Untuk itu diperlukan beberapa fasilitas dan kegiatan pendukung seperti penelitian, membaca dan mencari referensi, berdiskusi, belajar bercocok tanam, daur ulang sampah.

Tabel 1: Pemanding Kompenen Taman Kota

TAMAN KOTA					
Kompenen Taman Kota	Ocean ecopark	Batu ecopark	Seoul forest	Seonyudo park	Analisis
Jenis Taman Kota	Aktif	Aktif	Aktif	Aktif	Keempat contoh merupakan jenis taman kota aktif
Sifat Taman Kota	Ruang terbuka hijau dan non hijau	Ruang terbuka hijau dan non hijau	Ruang terbuka hijau dan non hijau	Ruang terbuka hijau dan non hijau	Keempat contoh merupakan taman kota bersifat ruang terbuka hijau dan non hijau
Luas	33,6 ha	5 ha	115ha	11ha	Dari keempat contoh ini yang paling kecil luasannya 5Ha
Fungsi Taman Kota	sebagai paru-paru kota, sebagai ruang hidup flora dan fauna setempat, untuk aktifitas ringan, menurunkan suhu udara disekitarnya, membantu membersihkan udara kota, pemasokan air tanah, menyerap air dan mereduksi, sarana rekreasi, belajar dan bermain serta interaksi antar warga kota.	sebagai ruang hidup flora dan fauna setempat, untuk aktifitas ringan, sarana rekreasi, belajar dan bermain serta interaksi antar warga kota	sebagai paru-paru kota, sebagai ruang hidup flora dan fauna setempat, untuk aktifitas ringan, menurunkan suhu udara disekitarnya, membantu membersihkan udara kota, pemasokan air tanah, menyerap air dan mereduksi banjir, sarana rekreasi, belajar dan bermain serta interaksi warga kota.	sebagai paru-paru kota, untuk aktifitas ringan, menurunkan suhu udara disekitarnya, membantu membersihkan udara kota, sarana rekreasi, belajar dan bermain serta interaksi antar warga kota	semua contoh disamping sebagai paru-paru kota, sebagai ruang hidup flora dan fauna setempat, untuk aktifitas ringan, menurunkan suhu udara disekitarnya, membantu membersihkan udara kota, pemasokan air tanah, menyerap air dan mereduksi banjir, sarana rekreasi, belajar dan bermain serta interaksi antar warga kota

Sumber: Agusta, 2013

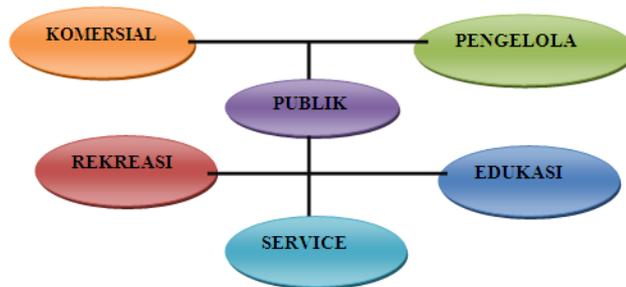
- **Rekreasi**
Kegiatan rekreasi dimaksudkan untuk memberikan wadah bagi masyarakat untuk melepas lelah dan beraktifitas di dalam copark ini. Rekreasi yang ada di ecopark ini mengandung unsur ekologis dan lokalitas.

Selain fungsi utama dan fungsi pendukung yang terdapat pada *ecopark* ini, terdapat pula fungsi servis yang merupakan fasilitas-fasilitas yang dapat membantu dan memastikan semua fungsi-fungsinya berjalan dengan baik sehingga tercapai tujuan dari *ecopark* ini, seperti:

- **Pengelola**
Fungsi pengelola disini bersifat melayani, mengatur, mengawas dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang ada di *ecopark* ini.
- **Servis**
Fungsi servis merupakan fasilitas yang bersifat melayani dan melengkapi proses berjalannya fungsi-fungsi utama dan pendukung pada *ecopark* ini, berupa gudang, klinik, toilet.
- **Komersial**
Zona komersil ini berfungsi untuk memberikan ruang-ruang kepada pengunjung agar dapat menikmati suasana *Ecopark* dengan santai. Zona komersil ini dapat pula dijadikan sebagai sarana jual-beli hasil dari daur ulang sampah plastik, tanaman dan hasil kebun.

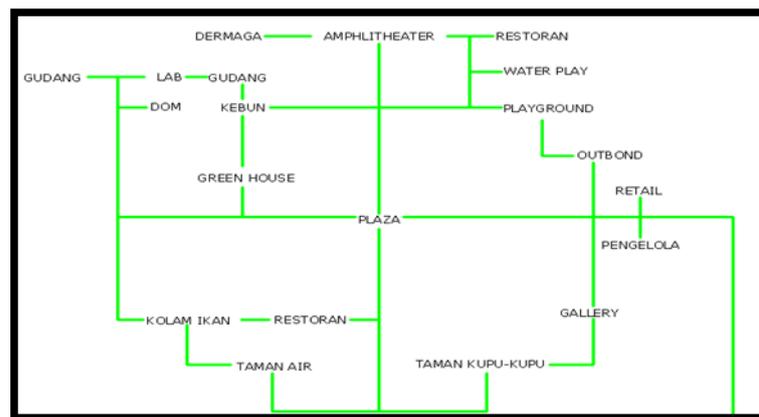
Analisis Internal

Analisis internal adalah analisis program ruang untuk menentukan kebutuhan ruang dan besaran ruang. Secara umum, semua pelaku yang terdiri dari pengunjung (anak-anak, remaja, orang dewasa, orang tua) dan staf (pengelola, laboran, *cleaning service*, tukang kebun, teknisi, dan satpam), yang memiliki kegiatan dan kebutuhan ruang dikaitkan dengan fungsi yang ada pada *ecopark* ini. Sehingga semua pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang ditentukan berdasarkan fungsi. Analisa kegiatan berasal dari kegiatan-kegiatan yang berbasis ekologis, air, dan lokalitas. Analisis persyaratan ruang meliputi analisis penghawaan, pencahayaan, akustik, serta sifat ruang. Analisis organisasi ruang dibagi berdasarkan fungsi yaitu fungsi pengelolaan, fungsi ekologi, fungsi edukasi, fungsi rekreasi, serta fungsi pendukung seperti fungsi komersial dan fungsi servis. Berikut ini merupakan analisis organisasi ruang berdasarkan fungsi:



Sumber: penulis, 2013

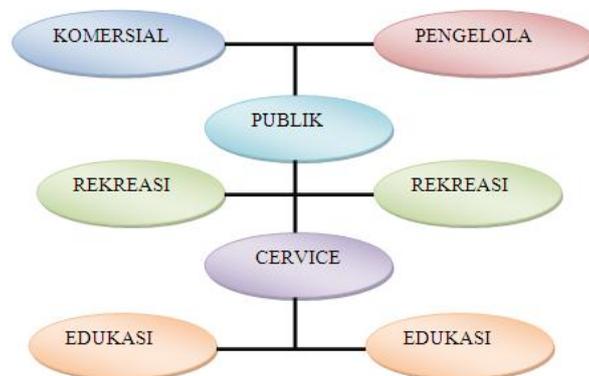
Gambar 2: Organisasi ruang makro



Sumber: penulis, 2013

Gambar 3: Organisasi ruang mikro

Berdasarkan pengelompokkan ruang, berikut ini merupakan penzoningan ruang berdasarkan fungsi ruang:



Sumber: penulis, 2013

Gambar 4: zoning berdasarkan fungsi

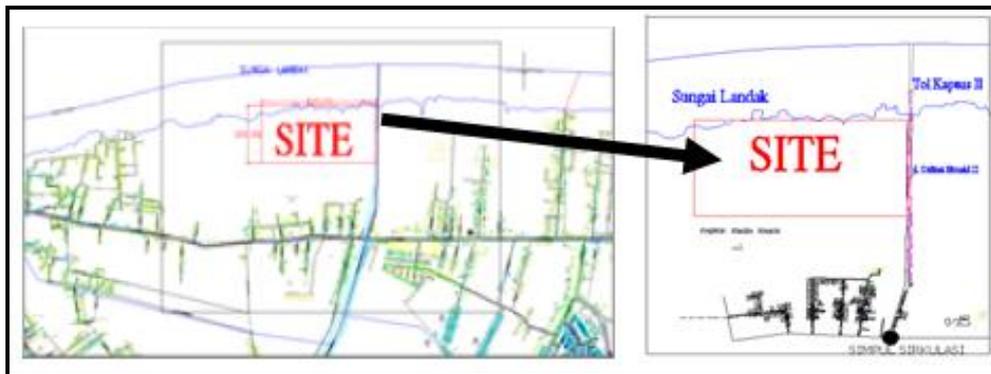
Analisis Eksternal

Analisis eksternal merupakan analisis terkait hubungan bangunan terhadap lokasi dan lingkungan sekitar. Analisis eksternal terdiri atas beberapa sub bagian analisis yaitu berupa analisis lokasi, perletakan, orientasi, sirkulasi, vegetasi dan zoning pada kawasan serta analisis gubahan massa.

Lokasi tapak untuk *ecopark* kota pontianak berada di Kecamatan Pontianak Timur, tepatnya di Jalan Sultan Hamid II. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena nilai ekologis kawasan ini berkurang akibat limbah besi hasil dari perakitan kapal yang merusak kandungan tanah dan bekas pabrik yang terbengkalai. Lokasi ini merupakan lokasi padat jalur lalu lintas sehingga menyebabkan banyaknya polusi udara dan suara, selain itu lahan ini juga merupakan lahan produktif tetapi tidak dimanfaatkan. Sehingga mengurangi nilai kualitas lingkungan sekitar.

Dari segi visual kawasan, lokasi ini terletak di bawah jembatan sungai landak yang dapat dilihat langsung dari atas jembatan sungai landak, dari sungai landak maupun jalan Sultan Hamid II yang merupakan salah satu jalan utama penghubung kota pontianak dengan kabupaten disekitarnya sehingga memiliki daya tarik tersendiri, untuk itu perlu dikelola secara baik dan benar untuk meningkatkan citra kawasan.

Dari segi wisata, ekonomi, dan pendidikan, lokasi ini berada di daerah yang strategis, yaitu terletak di salah satu jalur utama penghubung kota pontianak dengan kabupaten lainnya, dekat dengan kraton kadariah yang merupakan salah satu objek wisata kota pontianak sehingga lokasi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi masyarakat secara langsung yaitu sebagai tempat wisata, pendidikan, dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian disekitar kawasan. Dan manfaat secara tidak langsung yaitu sebagai tempat konservasi air dan konservasi hayati. Berikut ini merupakan peta wilayah lokasi perancangan.



Sumber: penulis, 2013

Gambar 5: Peta lokasi perancangan

Lahan memiliki luas total 80.000 m². Eksisting site berupa lahan dengan topografi datar dan merupakan lahan bekas perakitan kapal dan pabrik.

Adapun potensi site adalah:

- Berada pada lokasi strategis yaitu pingiran sungai landak dan dekat dengan jembatan Kapuas II (jembatan landak)
- Berada di jalur utama penghubung kota pontianak dan kabupaten lainnya.
- View to dan from site dari Tol Kapuas II menjadi daya tarik tersendiri.
- Memiliki lahan yang cukup luas.

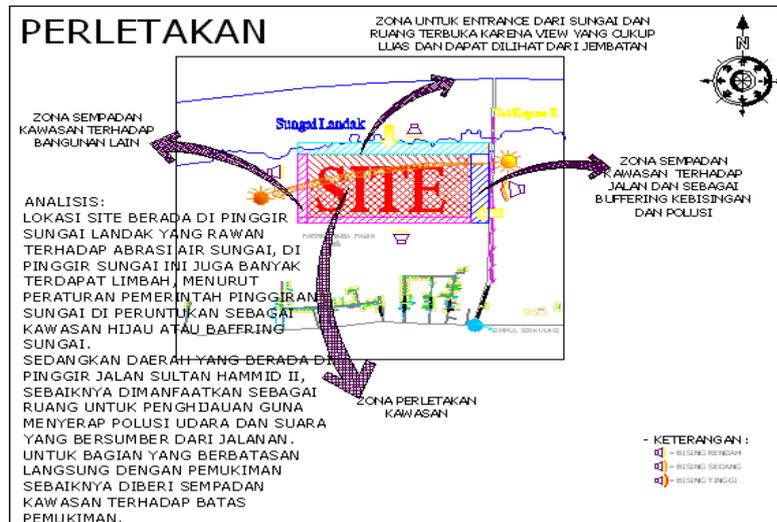
Adapun kendala site adalah:

- Belum ada akses masuk yang memadai
- Banyaknya limbah berupa rangka kapal yang menumpuk
- nilai ekologis kawasan yang rendah.
- Tingkat polusi udara dan suara yang tinggi
- Site berada dipinggir sungai

Rangkuman dari lokasi perancangan adalah, lokasi secara umum berada di Kota Pontianak yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi, keuangan, politik, pendidikan, perdagangan, dan jasa di Kalimantan Barat. Secara fungsi, bangunan merupakan fungsi ekologi, edukasi, rekreasi, olahraga dan komersil sehingga diperlukan lokasi yang sesuai dengan fungsinya. Memiliki luasan yang lebih dari 80.000m². Lokasi perancangan terpilih di Jl. Sultan Hamid II. Lokasi ini secara ekologis belum dimanfaatkan semaksimal mungkin, terdapat limbah perakitan kapal, bekas pabrik sehingga mengurangi nilai kualitas lingkungan. Berada di lokasi dengan visual yang mempunyai daya tarik tersendiri tetapi belum dikelola secara baik dan benar. Lokasi strategis, yaitu terletak di salah satu jalur utama penghubung kota pontianak dengan kabupaten lainnya dan dekat dengan kraton kadariah

yang merupakan salah satu objek wisata kota pontianak sehingga lokasi ini seharusnya dapat memberikan manfaat langsung dan tidak langsung bagi masyarakat.

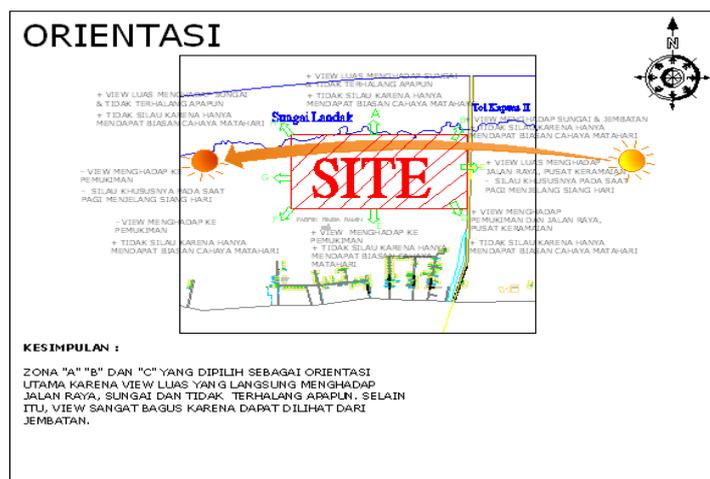
Untuk analisis perletakan, lokasi site berada dipinggir sungai landak yang terdapat banyak limbah pembuangan masyarakat dan merupakan bekas tempat perakitan kapal. Lokasi site ini juga berbatasan langsung dengan pemukiman warga sekitar dan jalan Sultan Hammid II yang padat kendaraan. *Site* berupa daerah pinggir sungai dengan kondisi tanah gambut dengan nilai ekologis kawasan yang rendah. Berdasarkan Gambar 3, perletakan site berada di tengah kawasan. Dibagian utara kawasan dimanfaatkan untuk *entrance*, sempadan sungai, dan *waterfront*. Dibagian barat dan selatan diberi jarak sebagai pembatas antara site terhadap kawasan pemukiman. Sedangkan dibagian timur, dimanfaatkan untuk penghijauan yang berfungsi sebagai peneduh, peredam kebisingan, dan penyerap polusi.



Sumber: Penulis, 2013

Gambar 6: Data dan analisis perletakan

Orientasi disekitar site terdapat kawasan penduduk yang menghadap ke arah jalan dan sungai. Dibagian barat dan selatan *view* menghadap pemukiman warga sekitar. Sedangkan dibagian timur laut *view* menghadap jembatan landak yang menjadi daya tarik tersendiri pada kawasan ini.



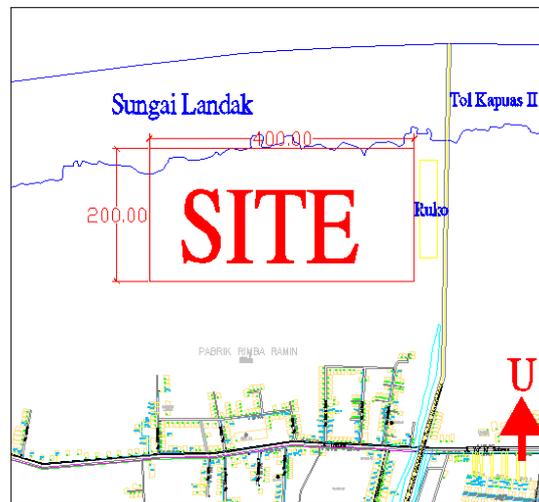
Sumber: Penulis, 2013

Gambar 7: Data dan hasil analisis orientasi

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan, orientasi utama bangunan diorientasikan mengarah ke sungai dan jalan mengikuti orientasi permukiman penduduk sekitar. Direncanakan orientasi sekunder kearah timur laut untuk menambah daya tarik kawasan.

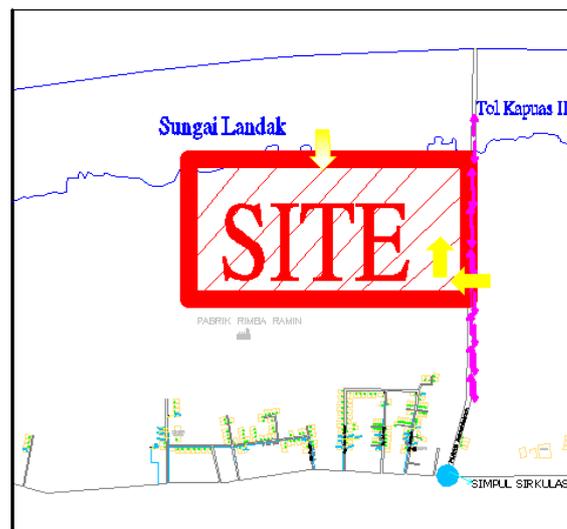
Berdasarkan Gambar 8, sirkulasi menuju *site* dapat di lalui dengan dua cara, yaitu sirkulasi dari sungai menggunakan kapal atau perahu dan dari jalan raya. Dari sungai belum adanya dermaga yang memadai untuk kapal atau perahu merapat. Sedangkan dari jalan raya perlu diatur sirkulasi yang baik

agar tidak menambah kemacetan pada jam-jam tertentu.



Sumber: Penulis, 2013

Gambar 8: Data dan analisis sirkulasi



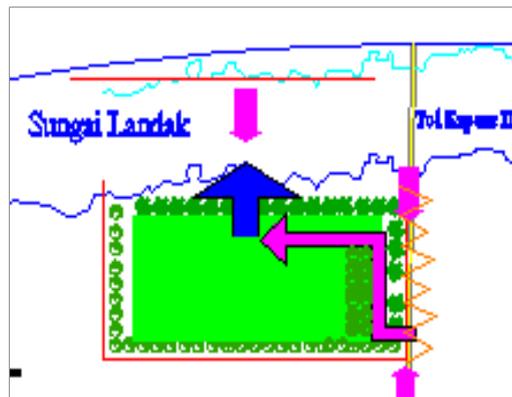
Sumber: Penulis, 2013

Gambar 9: Data dan hasil analisis sirkulasi

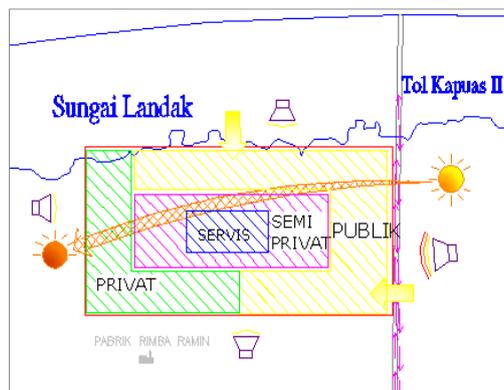
Berdasarkan gambar 9, sirkulasi direncanakan berupa jalan dengan pekerasan dengan lebar 3 m. Untuk memudahkan pengunjung masuk dan keluar site, sehingga terdapat 1 pintu yang berfungsi untuk keluar dan masuk. Untuk menghindari kemacetan sirkulasi internal dibuat masuk kedalam. Sedangkan sirkulasi dari sungai landak akan dibuatkan dermaga untuk kapal atau perahu bersandar.

Site merupakan lahan bekas perakitan kapal dimana hanya terdapat beberapa jenis tanaman dan semak belukar dan memiliki nilai ekologi yang rendah. Merujuk pada fungsi perencanaan ecopark dimana terdapat taman, kebun, dan hutan kota, sehingga lokasi site perlu ditanami berbagai jenis tanaman. Rencana penanaman *vegetasi* pada kawasan ini juga akan sesuai dengan fungsi dari *vegetasi* tersebut. Dan tidak lupa menggunakan pinggir sungai sebagai area buffering.

Berdasarkan lokasi site yang berada di pinggir jalan dan tepian sungai landak zoning pada kawasan direncanakan berdasarkan dari analisis persyaratan ruang yang ada. Area yang memiliki tingkat kebisingan tinggi dapat difungsikan sebagai area publik maupun servis. Selain itu ecopark yang sebagian besar kegiatan diperuntukan kegiatan publik ini memiliki zona publik hampir hampir diseluruh kawasan. Sedangkan area privat yang di letakan di belakang menjauhi area publik.



Sumber: Penulis, 2013
Gambar 10: Vegetasi



Sumber: Penulis, 2013
Gambar 11: Zoning

Bangunan yang akan dirancang menggunakan prinsip arsitektur ekologis yang memperhatikan bangunan dengan keadaan lingkungan setempat dan bangunan yang dapat dijadikan landmark lingkungan sekitar. Bentuk dasar perancangan mengikuti bentuk rumah-rumah penduduk yang di memiliki bentuk persegi agar menghasilkan pemanfaatan ruang yang optimal dalam bangunan. Adapun bentuk bangunan harus memperhatikan faktor keindahan dan nilai ekologis.



Sumber: Penulis, 2013
Gambar 12: Siteplan ecopark

4. Kesimpulan

Adapun beberapa kesimpulan yang bisa diambil dari perancangan *Ecopark* di kota Pontianak, yaitu:

- Seluruh perancangan kawasan ini memperhatikan nilai-nilai ekologi lingkungan.
- Seluruh kawasan dimanfaatkan untuk kegiatan dan fungsi ekologis. Dibagian utara kawasan dimanfaatkan untuk *enterance*, sempadan sungai, dan *waterfront*. Dibagian barat dan selatan diberi jarak sebagai pembatas antara site terhadap kawasan pemukiman. Sedangkan dibagian timur, dimanfaatkan untuk penghijauan yang berfungsi sebagai peneduh, peredam kebisingan, dan penyerap polusi.
- Kegiatan-kegiatan yang ada di dalam *ecopark* ini adalah kegiatan-kegiatan ekologis yang mengandung nilai edukasi dan rekreasi.

Ucapan Terima Kasih

meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, memberi masukan untuk penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Mira Sophia Lubis, ST, MT. dan B.Jumaylinda Gultom, ST, MT selaku dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujudnya penyelesaian penulisan laporan tugas akhir ini. Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya untuk pihak-pihak yang telah

Referensi

- Agusta, Putri Dirgania. 2012. *Taman Kota Aktif yang Ekologis*. Mata kuliah seminar. Program studi arsitektur. Fakultas teknik. Universitas Tanjungpura. Pontianak
- Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. 2010. *Pontianak Dalam Angka 2010*. BPS kota Pontianak. Pontianak
- Carr, Stephen. 1992. *Public Space*. Cambridge University Press. Cambridge
- Departemen Hukum dan Ham. 2007. *Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*. Departemen Hukum dan HAM. Jakarta
- Frick, Heinz. 2002. *Dasar-dasar eko arsitektur*. Kanisius. Yogyakarta
- Frick, Heinz. 2005. *Arsitektur ekologis*. Kanisius. Yogyakarta
- Frick, Heinz. 2009. *Arsitektur dan lingkungan*. Kanisius. Yogyakarta
- Hakim, Rustam. 2003. *Komponen perancangan arsitektur lansekap*. Bumi aksara. Jakarta
- Rahmi, Dwita Hadi. 1999. *Perancangan Kota Ekologi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Mulyandari, Hestin. 2010. *Pengantar asitektur kota*. Andi. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 1988. *Remaja dan pola rekreasinya*. Gunung mulia. Jakarta